



# ORANG-ORANG MISKIN

*admin*

W.S.RENDRA

Orang-orang miskin di jalan,  
yang tinggal di dalam selokan,  
yang kalah di dalam pergulatan,  
yang diledek oleh impian,  
janganlah mereka ditinggalkan.

Angin membawa bau baju mereka.  
Rambut mereka melekat di bulan purnama.  
Wanita-wanita bunting berbaris di cakrawala,  
mengandung buah jalan raya.

Orang-orang miskin. Orang-orang berdosa.  
Bayi gelap dalam batin. Rumput dan lumut jalan raya.  
Tak bisa kamu abaikan.

Bila kamu remehkan mereka,  
di jalan kamu akan diburu bayangan.  
Tidurmu akan penuh igauan,  
dan bahasa anak-anakmu sukar kamu terka.

Jangan kamu bilang negara ini kaya  
karena orang-orang berkembang di kota dan di desa.  
Jangan kamu bilang dirimu kaya  
bila tetanggamu memakan bangkai kucingnya.  
Lambang negara ini mestinya trompah dan blacu.  
Dan perlu diusulkan  
agar ketemu presiden tak perlu berdasi seperti Belanda.  
Dan tentara di jalan jangan bebas memukul mahasiswa.

Orang-orang miskin di jalan  
masuk ke dalam tidur malammu.  
Perempuan-perempuan bunga raya  
menyuapi putra-putramu.  
Tangan-tangan kotor dari jalanan  
meraba-raba kaca jendelamu.  
Mereka tak bisa kamu biarkan.

Jumlah mereka tak bisa kamu mistik menjadi nol.  
Mereka akan menjadi pertanyaan  
yang mencegat ideologimu.  
Gigi mereka yang kuning  
akan meringis di muka agamamu.  
Kuman-kuman sipilis dan tbc dari gang-gang gelap  
akan hinggap di gorden presidenan  
dan buku programma gedung kesenian.

Orang-orang miskin berbaris sepanjang sejarah,  
bagai udara panas yang selalu ada,  
bagai gerimis yang selalu membayang.  
Orang-orang miskin mengangkat pisau-pisau  
tertuju ke dada kita,  
atau ke dada mereka sendiri.  
O, kenangkanlah :  
orang-orang miskin  
juga berasal dari kemah Ibrahim

*Yogya, 4 Pebruari 1978*

*Potret Pembangunan dalam Puisi*